

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>)

Salah-satu usaha pencapaian fungsi pendidikan nasional tersebut dapat diperoleh melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Suparlan, 2015 hlm.13). Ekonomi sebagai bidang ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Manusia dalam hidupnya tidak akan lepas dari produksi, distribusi dan konsumsi, hal ini membuktikan bahwa ilmu ekonomi itu penting.

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu pelajaran yang harus dikuasai peserta didik untuk bekal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang bersumber dari perilaku ekonomi dalam kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu ekonomi yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran (Suparlan, 2015, hlm. 18).

Sumaroto, 2016

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw II dan Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep Kebijakan Moneter dan Fiskal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut kurikulum 2013 bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi
3. Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan ketrampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. (Suparlan, 2015, hlm.19)

Sampai saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan tersebut terus dilakukan, mulai dari pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, peningkatan kesejahteraan guru, perbaikan kurikulum, perbaikan sarana prasarana pendidikan. Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat.

Anderson dan Krathwohl dalam Agung Prihantoro (2010, hlm.105) mengatakan bahwa memahami merupakan proses kognitif yang berpijak pada kemampuan mentransfer yang ditekankan di sekolah-sekolah dan Perguruan Tinggi. Peserta didik dikatakan memahami ketika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku ataupun layar komputer. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa setelah melewati proses pembelajaran peserta didik harusnya memiliki pemahaman atas hasil proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik, jika tidak seperti itu bisa diindikasikan bahwa pembelajaran kurang maksimal

Selanjutnya Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mengkonstruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan mereka sebelumnya. Perpaduan pengetahuan konseptual dan pemahaman yang mendalam dapat membantu peserta didik untuk menterjemahkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan nyata,

sehingga mereka dapat mengatasi sebagian masalah pengetahuan (Agung Prihantoro, 2010, hlm. 63)

Berdasarkan hasil penelitian Dedi Supriadi (2013), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas yang menerapkan model pembelajaran secara konvensional.

Hasil penelitian Hartati (2014, hlm. 2) menemukan bahwa pemahaman dan ketrampilan peserta didik untuk dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan akan sulit untuk diwujudkan karena anggapan guru bahwa dengan metode pembelajaran ekspositori seperti kebiasaan ceramah dan mencatat lebih menghemat waktu sehingga materi pembelajaran IPS cukup padat namun target pencapaian kurikulum tetap dapat tercapai.

SMA Darul Falah Cihampelas merupakan salah satu SMA swasta di kabupaten Bandung Barat yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014/ 2015 sampai sekarang. Berdasarkan hasil observasi awal melalui tes yang telah dilaksanakan di kelas XI.IPS.2 dan kelas XI.IPS.3 pada materi sebelumnya tentang pemahaman konsep pajak dan indeks harga. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel : 1.1 sebagai berikut :

Tabel : 1.1
Hasil Tes Pemahaman Konsep Pajak dan Indeks Harga

Interval Nilai	Kelas XI.IPS.2		Kelas XI.IPS.3		Rata-rata Persentase (%)
	∑ Siswa	% (persen)	∑ Siswa	% (persen)	
< 65	16	47,06	18	58,06	52,56
65	4	11,76	3	9,68	10,72
> 65	14	41,18	10	32,26	36,72
	34	100	31	100	100

Sumber Data diolah : SMA Darul Falah (2016)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pencapaian prestasi hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan. Jika dilihat dari nilai KKM sebesar 65. Maka peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 34 orang (52,56 %). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik SMA Darul Falah Cihampelas tahun pelajaran 2015/2016, khususnya kelas XI.IPS.2 dan kelas XI.IPS.3 pada materi pajak dan indeks harga masih rendah.

Berdasarkan tabel : 1.1 tersebut di atas, bahwa proses pembelajaran di SMA Darul Falah Cihampelas ditemukan rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep peserta didik yaitu kurangnya melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru cenderung monoton sehingga peserta didik merasa bosan saat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi di sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru masih fokus pada materi yang ada dalam buku paket saja. Guru masih menggunakan media kurang variatif.

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus difasilitasi agar peserta didik dapat memahami suatu konsep materi dengan benar dan mampu belajar mandiri. Model pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*coopertive learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Suprijono (2013, hlm. 58) bahwa ‘model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai dan konsep’. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian pemahaman konsep bagi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Menurut Slavin (2005, hlm. 4), bahwa pengajaran pada pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahanan masing masing. Oleh karena itu

pembelajaran kooperatif yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil di kelas akan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran kooperatif diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Melalui pembelajaran kooperatif ini, peserta didik menjadi seseorang yang berusaha untuk menemukan dan memahami pengetahuan atau konsep yang harus dikuasai melalui interaksi antar sesama peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang melibatkan peran aktif peserta didik secara penuh selama proses pembelajaran. Peserta bukan berada di posisi yang pasif sebagai penerima pengetahuan dari guru di kelas.

Menurut Slavin (2005, hlm. 10), bahwa metode yang dapat digunakan dalam rangka menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk mendukung pemahaman konsep peserta didik adalah tipe Jigsaw II dan tipe STAD. Gagasan utama STAD adalah untuk memotivasi peserta didik supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan/konsep yang diajarkan oleh guru. Sedangkan tipe Jigsaw II lebih menekankan kemampuan peserta didik mampu menjelaskan kepada orang lain karena berperan sebagai tim ahli.

Jigsaw II dapat digunakan apabila materi yang akan dipelajari adalah yang berbentuk narasi tertulis. Metode ini paling sesuai untuk subyek subyek seperti pelajaran ilmu sosial, literatur, sebagian ilmu pengetahuan ilmiah, dan bidang-bidang lainnya yang tujuan pembelajaran lebih kepada penguasaan konsep daripada penguasaan kemampuan. (Slavin, 2005, hlm. 237)

Penerapan metode STAD mendorong bagaimana guru memotivasi peserta didik agar dapat saling mendukung dan saling membantu satu sama lain. Peserta didik bekerja dalam satu tim untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Keberhasilan tim adalah bagaimana masing-masing tim dapat memastikan semua anggota tim dapat menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Tim dianggap berhasil apabila skor tim yang diperoleh lebih daripada skor tim pada pembelajaran sebelumnya. Sehingga metode STAD lebih merupakan metode dalam mengatur kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan metode Jigsaw II mendorong peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran tentang konsep atau gejala melalui pengamatan, pengukuran, pengumpulan data untuk ditarik kesimpulan. Dalam metode ini, peserta didik

Sumaroto, 2016

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw II dan Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep Kebijakan Moneter dan Fiskal

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun fisik. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberikan dan diterima oleh peserta didik, tetapi diusahakan sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh berbagai pengalaman dan berbagi informasi dalam rangka memahami konsep yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran Jigsaw II menekankan peserta didik diberi tugas yang berkaitan dengan semua topik dan skor kuis untuk mendapatkan skor tim, tetapi juga harus mau menyelesaikan tugas lainnya yaitu berbagi informasi dengan teman satu timnya.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut di atas maka penulis berpendapat bahwa model pembelajaran Jigsaw II dan tipe STAD sangat tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw II dan tipe STAD terhadap Pemahaman Konsep Kebijakan Moneter dan Fiskal bagi Peserta Didik di SMA Darul Falah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw II dan tipe STAD merupakan solusi yang tepat untuk mendukung keterlibatan peserta didik secara aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan konsep peserta didik akan membantu peserta didik sendiri untuk menjawab soal-soal ujian atau tes.

Secara garis besar rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik sesudah perlakuan pada kelas eksperimen 1
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik sesudah perlakuan pada kelas eksperimen 11

3. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik sudah mendapat perlakuan.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik sesudah perlakuan pada kelas eksperimen 1
- 2 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik sesudah perlakuan pada kelas eksperimen 11
- 3 Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik setelah mendapat perlakuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Teoritis

1. Secara umum memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran ekonomi utamanya upaya peningkatan pemahaman konsep peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan tipe Jigsaw II
2. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis.

Praktis :

1. Bagi guru dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk menjadikan kelas ideal dalam proses belajar mengajar
2. Dapat meningkatkan kinerja dalam mengajar yang berimplikasi pada prestasi belajar peserta didik

3. Dapat menjadi perhatian bagi orang tua atau pendidik tentang pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik